

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Signal

Pada mulanya Modigliani-Miller (MM) berasumsi bahwa antara investor dan manajemen memiliki informasi yang sama, namun pada kenyataannya manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan investor. Investor akhirnya mengetahui hal ini dan menganggap terjadi asimetri informasi diantara mereka sehingga menjadikan kejadian itu sebagai sinyal negatif (Ambarwati, 2010). Asymmetric information merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat asymmetric information ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah dan memberikan efek yang nyata pada keputusan keuangan maupun pasar financial (Atmaja, 2008:261)

2.1.2 Pengertian *Trading*

Kata *trading* adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti berdagang. Trading merupakan salah satu konsep dasar ekonomi yang mana terjadi kegiatan jual dan beli barang atau jasa menggunakan biaya yang dibebankan terhadap pembeli ke penjual itu sendiri. Dalam pasar keuangan, *trading* mengacu pada jual dan beli surat berharga, seperti pembelian saham, emas yang sesuai dengan pasar ekonomi dunia (Adam Hayes, 2019).

2.1.3 Pengetahuan Trading di meta trader-4

Menurut Anggit Nurkusumah Putri (2015) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang didapat untuk memperoleh suatu pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman. Pengetahuan *trading* sangat dibutuhkan bagi para trader pemula maupun profesional untuk mendapatkan informasi

yang benar tentang situasi pasar dan mengambil keputusan trading dalam melakukan perdagangan dengan membaca pergerakan harga yang tepat (Rebecca, 2018).

2.1.4 Analisis Fundamental

Variabel analisis fundamental adalah untuk mengukur, menemukan dan mengeksplorasi semua dimensi dan indikator ekonomi yang mempengaruhi pendapatan aset keuangan mulai dari makro ekonomi (inflasi, suku bunga, komoditi, resesi, pengangguran, dll) di masa depan.⁴⁰ Dalam perdagangan berjangka analisis fundamental harus memeriksa banyak indikator ekonomi yang berbeda dan harus mengetahui efek yang tepat dari semua indikator. Analisis fundamental merupakan analisis mengenai berita maupun informasi dari berita ekonomi terupdate.

Berdasarkan definisi di atas maka analisis fundamental dapat dikatakan sebagai metode analisa yang didasarkan oleh beberapa indikator yang mempengaruhi perdagangan berjangka. Analisis fundamental adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji bagaimana isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi, politik dan bencana alam mempengaruhi investor maupun trader dalam membuat keputusan menjual atau membeli suatu instrumen atau mungkin menjauhkan diri dari pasar.

Dimensi Analisis Fundamental Dapat Dilihat Sebagai Berikut:

1. Dimensi Ekonomi

Dalam analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fundamental perekonomian suatu negara, dimensi ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri.

2. Dimensi Politik

Dimensi ini dapat terlihat dalam keadaan politik suatu negara yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian negara lain.

Adapun faktor fundamental yang menyebabkan harga emas bergerak antara lain:

1. Fluktuasi mata uang

Nilai tukar memiliki pola pergerakan yang mirip dengan harga emas. Ketika harga emas naik maka “seharusnya” nilai tukar rupiah juga naik terhadap dollar Amerika. Dan sebaliknya bila emas turun terhadap dollar maka nilai tukar rupiah juga “harus” turun terhadap dollar dalam portofolio trader.

2. Neraca Perdagangan

Hal ini terjadi disebabkan sejak penghujung tahun 1950-an pertumbuhan stok emas dunia tidak mencukupi untuk membiayai pertumbuhan output dan perdagangan dunia sehingga terjadi kesulitan likuiditas. Kebutuhan likuiditas ini dibiayai oleh supply dollar Amerika melalui defisit dalam neraca perdagangannya. Defisit neraca perdagangan Amerika yang berkelanjutan mengakibatkan menurunnya cadangan emas yang dimiliki Amerika. Akibat selanjutnya menyulitkan kemampuan negara ini dalam mempertahankan kesetaraan dolar dengan emas.⁵⁰ Hal tersebut juga terjadi pada India, All India Gems and Jewelry Trade Federation telah menghentikan penjualan emas batangan dan koin. Hal ini dilakukan untuk memotong impor emas yang mengakibatkan neraca perdagangan India mengalami defisit.⁵¹

2.2 Analisis Teknikal

Analisis *teknikal* adalah salah satu metode analisis yang mengevaluasi pergerakan suatu harga kontrak berjangka dan beberapa instrumen lainnya. Analisis teknikal adalah ilmu yang mempelajari bukti-bukti yang mengindikasikan bahwa trend market ditampilkan dengan tujuan untuk mendapatkan trend di masa mendatang. Definisi lain yang serupa analisis teknikal adalah seni dan ilmu membuat pola grafik untuk menganalisis dan memprediksi harga serta pergerakan pasar dengan keamanan dengan baik. Analisis teknikal tidak hanya menunjukkan adanya reaksi pasar saja, namun juga menguji kemampuan analisis teknikal untuk memanfaatkan sinyal

transaksi reaksi pasar yang mampu menghasilkan profit. Dapat disimpulkan analisis teknikal adalah studi tentang pergerakan harga masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan dari masa lalu yang digambarkan atau disajikan menggunakan grafik.

Dimensi Analisis Technical Terdiri dari

1. Price momentum indicator

Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi situasi oversold atau overbought. Momentum indikator ini juga digunakan untuk melihat apakah suatu trend masih akan berlanjut atau semakin melemah. Indikator yang termasuk price momentum indikator di antaranya: Stochastic Oscillator, Relative Strength Index, dan commodity Channel Index (CCI)

2. Trend Following Indicator

Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi awal dan akhir suatu trend atau kapan suatu trend akan berubah. Sehingga dapat diketahui kapan waktu terbaik untuk membuka dan menutup posisi. Indikator yang termasuk Trend Following Indicator di antaranya: Moving Average, Moving Average Convergence/Divergence (MACD), Directional Movement Index (DMI) dan parabolic SAR;

Dengan adanya pengelompokan dimensi dan dimensi dapat diamati secara langsung, dapat mempermudah peneliti untuk menggunakan indikator untuk mengukur secara konkret pada variabel analisis *technical*.

2.2.1 MACD (*Moving Average Convergence/Divergence Oscillator*)

Moving Average Convergence/Divergence Oscillator adalah salah satu indikator momentum paling sederhana dan paling efektif yang tersedia. MACD mengubah dua indikator yang mengikuti tren, rata-rata bergerak, menjadi osilator momentum dengan mengurangi rata-rata pergerakan yang lebih panjang dari yang lebih pendek. MACD istimewa karena menyatukan momentum dan tren dalam satu indikator. Perpaduan unik antara tren dan momentum ini dapat diterapkan pada grafik harian, mingguan, atau bulanan. MACD berfluktuasi di atas dan di bawah garis nol

saat rata-rata bergerak bertemu, bersilangan, dan menyimpang. Trader dapat mencari persilangan garis sinyal, persilangan garis tengah, dan divergensi untuk menghasilkan sinyal. MACD tidak memiliki batas atas atau bawah untuk mengikat pergerakannya. Selama pergerakan tajam, MACD dapat terus melampaui batas historisnya. Dalam MACD dikenal dengan dua strategi yakni golden cross dan death cross.

2.2.2 *Relative Strength Index (RSI)*

Relative Strength Index (RSI) adalah osilator momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan pergerakan harga. RSI berosilasi antara nol dan 100. Menurut Wilder, RSI dianggap *overbought* ketika di atas 70 dan *oversold* ketika di bawah 30.35 Sinyal juga dapat dihasilkan dengan mencari divergensi, ayunan kegagalan, dan persilangan garis tengah. RSI juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren umum. Dalam RSI untuk mengidentifikasi situasi di mana asset *oversold* atau *overbought* yang akan menyebabkan pembalikan perubahan harga. Wilder menganggap kondisi *overbought* siap untuk pembalikan (*sell*), tetapi *overbought* juga bisa menjadi tanda kekuatan.³⁶ Dikatakan *overbought* ketika tekanan beli menaikkan harganya ke level tertinggi, yang diperkirakan akan segera berbalik arah. *Trader* percaya bahwa permintaan aset meningkat karena aset telah berpindah dari posisi *oversold (overbought)* ke posisi *overbought (oversold)* dan sinyal beli (*sell*)

2.3 Keputusan Trading

Keputusan Trading dalam Pengambilan keputusan investasi didefinisikan (Umar 2020) adalah suatu keputusan mengandung risiko gagal. Besar kecilnya risiko tersebut antara lain tergantung pada kelengkapan informasi serta kualitas analisisnya sebelum keputusan diambil. Menurut (Cahyadin 2019) pengambilan keputusan trading adalah alternatif keputusan investasi yang tidak hanya Menyusun portofolio namun mencakup keputusan membeli, menjual, dan juga

mempertahankan. Pengambilan keputusan dalam trading dalam bertransaksi dapat menentukan potensi *profit* ataupun potensi *loss* yang akan dialami ketika mengambil posisi membeli (*buy*) ataupun posisi menjual (*sell*).

Dasar keputusan dalam melakukan trading terdiri atas tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko. Dengan beberapa faktor di dalamnya seorang trader dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

2.3.1 Modal

Modal adalah komitmen jangka panjang atas sumber daya untuk merealisasikan manfaat masa depan. Teknik penganggaran belanja modal merupakan salah satu fungsi pengambilan keputusan manajerial yang paling penting. Teknik penganggaran modal maka diambil keputusan bahwa pembelian investasi tetap dapat diterima.

2.3.2 Informasi Fundamental

Trader mencari informasi tentang pengaruh-pengaruh bergeraknya harga emas berdasarkan berita ekonomi terupdate di myfxbook.

2.3.3 Informasi *Technical*

Trader masuk kedalam pasar mengacu pada data harga secara historis yang berbentuk grafik

2.3.4 Jumlah lot

Hal dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi adalah jumlah lot. Jumlah lot yang ditransaksikan sangat mempengaruhi seberapa besar keuntungan dan juga kerugian yang didapatkan dari sebuah transaksi.

2.3.5 Psikologi *Trader*

Psikologi yang digunakan *trader* pada dasarnya sangat mempengaruhi pengambilan keputusan *trading*. Psikologi *trading* ini nantinya akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang kemudian dijalankan dengan

perilaku dalam mengambil keputusan. Banyak *trader* berpengalaman memahami bahwa kesuksesan berasal dari kemampuannya menahan emosi. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dalam pengambilan posisi untuk bertransaksi.

2.4 Event Study

2.4.1 Pengertian Event Study

Menurut Jogiyanto (2003:410) studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Event study menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (good news) atau berita buruk (bad news) (Tandelilin, 2010:22).

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman mengandung informasi (information content), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Reaksi pasar juga dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan atau trading volume activity.

2.4.2 Proses Event Studi

Menurut Jogiyanto (2010:30-33) proses studi peristiwa menunjukkan tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk melakukan suatu studi peristiwa. Secara umum, tahapan-tahapan studi peristiwa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan peristiwa yang akan diteliti yang akan dilihat reaksi pasarnya
- b. Mengidentifikasi peristiwa dan tanggal terjadinya peristiwa
- c. Menentukan panjang jendela
- d. Mengeluarkan peristiwa-peristiwa pengganggu
- e. Menentukan model return normal
- f. Menentukan panjang periode estimasi
- g. Menghitung return tak normal, rata-rata return tak normal dan rata-rata kumulatif return tak normal
- h. Uji signifikansinya secara statistic

2.4.3 Jenis Event Studi

Menurut Tandelilin (2010:566-569) event study dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Studi Peristiwa Konvensional

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa-peristiwa yang seringkali terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten di pasar modal.

2. Studi Peristiwa Kluster

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan berdampak pada sekelompok perusahaan (kluster perusahaan) tertentu.

3. Studi Peristiwa Tak Terduga

Studi ini merupakan varian dari studi peristiwa klaster. Studi ini mempelajari respon pasar terhadap suatu peristiwa yang tidak terduga.

4. Studi Peristiwa Berurutan

Studi ini juga merupakan varian dari studi peristiwa klaster. Studi ini mempelajari respon pasar terhadap serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi

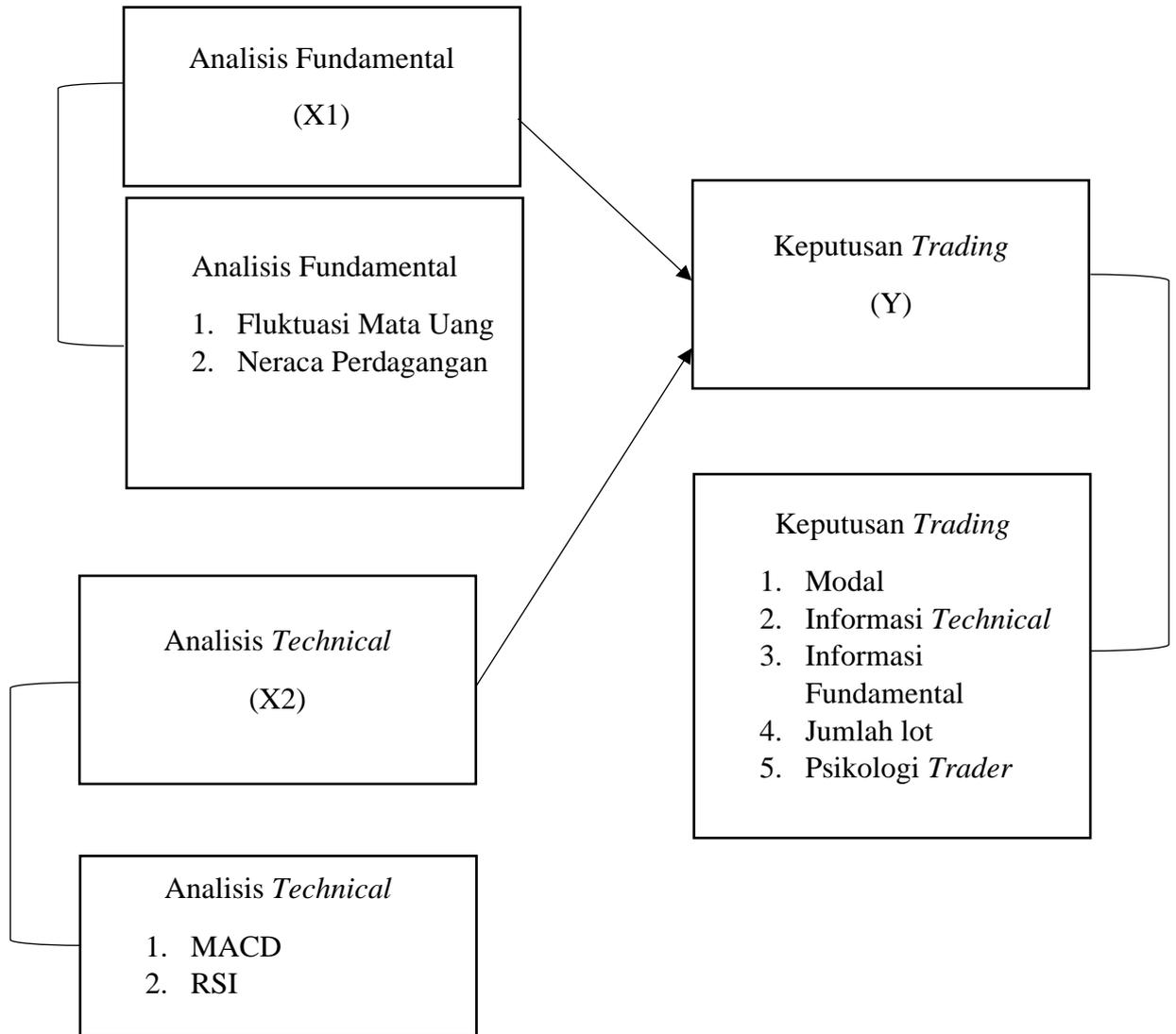
2.5 Penelitian Terdahulu

2. 1 Tabel Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian	Tahun
1.	Mahmud	Pengaruh Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Trading Forex	Analisis <i>Technical</i> (X1) Analisis Fundamental (X2), <i>Pengambilan Keputusan Transaksi Trading Forex Investasi</i> (Y)	X1 berpengaruh terhadap Y dan X2 berpengaruh terhadap Y.	2019
2.	Bayu Ramadhan.	Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Sharia Online Trading dengan Perilaku Maisir Sebagai Variabel Moderating pada Pengguna Akun FxOREX di MENUNJUKKAN. Soegee Futures Surabaya	<i>Analisis Teknikal, Pengambilan Keputusan Investasi</i>	<i>Analisis Teknikal</i> memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi	2019
3.	Sutikno & Ramadani,	Analisis Fundamental, Deviden, <i>Over-</i>	Analisis Fundamental (X1) <i>Overconfidence</i> (X2) Keputusan	Analisis Fundamental memiliki pengaruh positif terhadap	2021

		<i>confidence</i> Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal	investasi Pasar Modal(Y)	keputusan investasiover <i>confi dence</i> memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi	
4.	Amri & Mufti	Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investor Dalam Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Analisis Fundamental</i> (X1) Keputusan Investasi(Y)	Analisis Fundamental memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.	2021
5.	Alivazain Brillianti Zahida	Peran Literasi Keuangan, <i>Risk Tolerance</i> , dan <i>Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Literasi Keuangan(X1) <i>Risk Tolerance</i> (X2) <i>Risk Perception</i> (X3) Keputusan Investasi(Y)	Literasi Keuangan, <i>Risk Tolerance</i> , dan <i>Risk Perception</i> berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi	2021

2.6 Kerangka Penelitian



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Strategi penelitian merupakan hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu strategi penelitian dapat meningkatkan kualitas dari penelitian yang digunakan. Strategi penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder:

Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan teknik pengumpulan data dilakukan pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.